

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Memahami arti penting sebuah keluarga dalam kehidupan adalah suatu keharusan bagi setiap orang. Hal ini mengingat bahwa munculnya berbagai problem dalam kehidupan manusia banyak berawal dari sebuah keluarga. Bahkan problem yang ada dalam masyarakat atau bangsapun sebagian besar bersumber dari keluarga. Keluarga dapat dikatakan sebagai jiwa atau tulang punggung masyarakat. Selain itu keluarga merupakan satu kesatuan (unit) terkecil dari masyarakat. Ia merupakan sendi tempat membangun hidup bermasyarakat dan bernegara. Mutu suatu masyarakat ditentukan oleh mutu dari keluarga. Membentuk keluarga dalam ikatan perkawinan bagi pria dan wanita merupakan suatu perbuatan yang mengikuti sunnah Rasulullah SAW dan memenuhi perintah agama Islam yang datang dari Allah SWT.

Anak adalah sebagai penerus garis keturunan seorang manusia. Karena itu kelahiran seorang anak sangat didambakan oleh setiap pasangan yang sudah melaksanakan hidup perkawinan. Setiap kelahiran seorang anak manusia, akan mengubah suasana satu rumah tangga. Keceriaan, kegembiraan dan kebahagiaan dengan lahirnya seorang manusia, mempunyai arti tersendiri dalam kehidupan manusia.

Setiap orang tua tentu mendambakan anak-anaknya berkembang sehat dan berguna bagi bangsa dan masyarakatnya, sehat lahir dan batinnya. Kasih sayang dan kemesraan yang berkembang dalam kehidupan suami istri dan kemudian membuahkan kelahiran tunas-tunas baru dalam keluarga dan masyarakat serta bangsa, akan disambut dengan penuh kasih

sayang. Dasar kasih sayang yang murni akan sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak-anak dalam kehidupan selanjutnya. Perpaduan kasih ayah sepanjang galah dan kasih ibu sepanjang jalan akan membuahakan anak-anak yang berkembang sehat lahir dan batin serta berbahagia dan sejahtera. Kepribadian yang utuh dan teguh yang berbuah dalam tingkah laku yang baik dan normatif akan sangat bermanfaat dijadikan bekal anak dalam mengarungi kehidupan selanjutnya (Basri, 1995:87).

Keluarga bahagia merupakan idaman semua pihak karena dari situlah datang dan berkembangnya kebahagiaan hidup secara keseluruhan. Antara kebahagiaan dengan keharmonisan terjadi keterkaitan yang erat dan saling menentukan. Keluarga yang bahagia adalah keluarga harmonis, dan sebaliknya keluarga harmonis adalah keluarga bahagia. Keharmonisan merupakan kondisi hubungan antar pribadi yang melandasi keluarga bahagia. Keharmonisan keluarga merupakan suatu perwujudan kondisi kualitas hubungan antar pribadi baik inter maupun antar keluarga. Hubungan antar pribadi merupakan awal dari keharmonisan. Hal ini mengandung arti bahwa keharmonisan sulit untuk terwujud tanpa adanya hubungan antar pribadi, baik dalam keluarga maupun antar keluarga. Keharmonisan terwujud dari hubungan antar pribadi yang memberikan suasana emosional menyenangkan atau kebahagiaan bagi pribadi yang bersangkutan dan pihak lain yang mengamatinya (Surya, 2003:285-286).

Belajar merupakan salah satu aktivitas anak yang sangat penting, sebab melalui belajar anak akan dapat merubah tingkah lakunya dan terhadap kematangan dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan tingkah laku yang positif. Masalah tingkah laku anak, keluarga dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang sangat

penting, karena keberadaan dan keadaan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak.

Ruang tempat pertumbuhan anak (keluarga) memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangannya. Apabila ruang tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis dan psikis anak, hal itu akan memberikan pengaruh yang nyata bagi tingkah lakunya. Tetapi kalau si anak harus menghadapi situasi-situasi yang tidak menguntungkan dan tidak kondusif yang semakin lama semakin parah, tentu kepribadiannya akan mengalami kekacauan dan pertentangan. Pengaruh-pengaruh pertentangan tersebut akan terus menyertai kepribadiannya sewaktu si anak sudah dewasa sekalipun. Dan kekacauan tersebut akan berimbas pada fenomena-fenomena tingkah lakunya (Mahfuzh, 2001:35).

Sebagaimana kasus yang terjadi pada siswa MTs. SA Al-Ikhlash Mandala Rubaru, seorang siswa yang asal mulanya bertingkah laku baik, tiba-tiba terjerumus ke dalam pergaulan yang salah, seperti merokok, sering berkelahi dengan temannya bahkan melawan dengan gurunya. Hal ini mungkin dilakukan oleh keadaan rumah tangga yang kurang bahagia, orang tua tidak memberikan contoh keteladanan yang baik, masa bodoh terhadap pergaulan anaknya. Sebab rumah tangga bahagia (keluarga harmonis) dipandang mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkah laku, terbukti pada umumnya siswa yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang orang tuanya cenderung menjadi anak yang tingkah lakunya buruk.

Keluarga adalah orang yang pertama dan utama dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, oleh karena itu tidak mungkin anak itu hadir tanpa adanya kontak yang berarti dari keluarga. Karena dari keluargalah anak mulai mengenal kehidupannya, maka secara kodrati keluarga (orang tua) mempunyai tanggung jawab untuk merawat,

memelihara, membimbing dan mendidik ke arah kedewasaan. Bahwa betapa besar pengaruh pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Maka jika pendidikan yang baik/shaleh yang diberikannya, niscaya anak akan menjadi anak yang shaleh, begitu juga sebaliknya.

Rumah tangga memegang peranan yang penting dalam dunia pendidikan karena rumah tangga merupakan tempat yang pertama dan utama yang ikut menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sebelum dan di samping sekolah. Sebab berawal dari rumah tanggalah anak terpengaruh dan mengenal sikap dan tingkah laku yang terjadi di luar dirinya, banyak para ahli berpendapat bahwa; rumah tangga bahagia itu dapat dicapai apabila seisi rumah tangga itu bisa saling menjaga diri dari perbuatan yang tidak terpuji.

Menurut Basri keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun, berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti kepada kedua orang tua ataupun mertua, mencintai ilmu pengetahuan dan mampu memenuhi dasar keluarga (Basri, 1997:111).

Kondisi keluarga akan banyak mempengaruhi terhadap munculnya tingkah laku siswa sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kondisi keluarga yang harmonis akan memberikan suatu ketenangan, ketentraman di dalam jiwa anak, keberadaan anak di rumah bagaikan di surga (*baiti jannati*). Di dalam keluarga harmonis terdapat banyak keteladanan yang baik, yang mesti secara langsung sangat mempengaruhi terhadap kebiasaan tingkah laku anak sehingga anak jadi terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Anak selalu mendapat bimbingan dan

nasehat serta pendidikan agama yang bermanfaat baik dari orang tua maupun gurunya.

Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya, adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang kepada anak-anak, yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Yang berarti pendidik atau orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak, dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri.

Daradjat, (dalam Syazili, 2008:60) Mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: setiap orang tua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (di sekolah) maupun yang non formal (di rumah oleh orang tua). Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas menunjukkan bahwa perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru, karena keduanya memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang sama namun dalam kondisi yang berbeda, yaitu terbentuknya anak / peserta didik yang berakhlakul karimah (bertingkah laku mulia). Karena pendidikan orang tua akan tercermin dalam tingkah laku anak.

Pendidikan di sekolah merupakan lanjutan dan bantuan terhadap pendidikan di rumah. Keluarga tetap bertanggung jawab atas anak-anaknya, baik di rumah maupun di sekolah. Guru hanya menerima sebagian dari tanggung jawab orang tua yang diserahkan padanya.

Sekolah adalah lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. Sekolah bukanlah tempat sekedar untuk menuangkan ilmu pengetahuan ke otak murid, tetapi sekolah juga harus mendidik dan membina kepribadian si anak, di samping memberikan pengetahuan kepadanya. Karena itu, adalah menjadi kewajiban sekolah pula untuk ikut membimbing si anak dalam menyelesaikan dan menghadapi kesukaran-kesukaran dalam hidup.

Dengan demikian jelaslah bahwa keberhasilan yang dirasakan anak didik dalam kepribadiannya di sekolah maupun di masyarakat (keluarga) terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor lingkungan, termasuk sekolah (guru) dan keluarga.

Berangkat dari pemikiran di atas, maka peneliti berusaha untuk mengadakan penelitian tentang gambaran tingkah laku siswa dari keluarga harmonis.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang tidak berguna sehingga meluas pada pembahasan yang kurang mengarah kepada tujuan penelitian, maka peneliti menfokuskan masalah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengingat pentingnya kondisi dalam keluarga terhadap tingkah laku siswa di sekolah terutama di MTs. SA Al-Ikhlash Mandala Rubaru Sumenep sehingga dapat menjadikan siswa berakhlakul karimah, sesuai dengan apa yang diharapkan orang tua maupun sekolah.
- 2) Guru dapat mengidentifikasi siswa di MTs. SA Al-Ikhlash Mandala Rubaru Sumenep berasal dari keluarga yang bagaimanakah siswa, sehingga akan dapat memberikan bimbingan dengan baik kepada siswanya.

- 3) Pada umumnya MTs. SA Al-Ikhlas Mandala Rubaru Sumenep belum mengenal latar belakang keluarga siswa secara maksimal, hal ini terlihat ketika dalam membimbing siswa terutama kepada siswa yang bermasalah disekolah.
- 4) Judul ini mudah dijangkau baik dari segi waktu, biaya, maupun referensi.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola perilaku siswa kelas VIII dengan kondisi keluarga yang harmonis di MTs. SA Al-Ikhlas Mandala Rubaru Sumenep?
2. Bagaimana dampak dari kondisi keluarga harmonis terhadap tingkah laku siswa kelas VIII di MTs. SA Al-Ikhlas Mandala Rubaru Sumenep?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penulisan ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan secara umum adalah mengungkapkan konsep pendidikan humanis, sekaligus mendeskripsikan pemikiran para tokoh pendidikan, baik Barat maupun Islam, tentang pendidikan yang humanis. Sedangkan tujuannya secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui pola perilaku siswa kelas VIII dengan kondisi keluarga yang harmonis di MTs. SA Al-Ikhlas Mandala Rubaru Sumenep.
2. Untuk mengetahui dampak dari kondisi keluarga harmonis terhadap tingkah laku siswa VIII di MTs. SA Al-Ikhlas Mandala Rubaru Sumenep.

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dengan penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Manfaat praktis

#### A. Bagi siswa-siswi atau Murid

siswa dan siswi dapat memahami tentang gambaran tingkah laku dari keluarga harmonis, sehingga mereka bisa berperilaku dengan baik

#### B. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui gambaran tingkah laku dari keluarga harmonis siswa dan siswi, dan ini akan lebih memudahkan peneliti ketika sudah mengajar di sebuah lembaga untuk memberikan motivasi agar siswa bisa berinteraksi dengan baik.

#### C. Bagi Guru

Guru dapat memahami setiap siswa memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, sehingga guru disini bisa lebih memahami setiap diri seorang siswa-siswinya yang masih berperilaku kurang baik.

#### D. Bagi sekolah

Penelitian ini di harapkan bisa menjadi gambaran bahwa siswa memiliki perbedaan satu sama lain, sehingga bisa meningkatkan program yang bisa memotivasi siswa kedepannya.



## 2) Manfaat teoritis

Sebagai kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang psikologi untuk diteliti pada penelitian selanjutnya yang relevan di masa akan datang.

